

Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Investasi, dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan

Sri Wulandari¹, Meta Nursita²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02628@unpam.ac.id²

E-mail Korespondensi : wulannndr13@gmail.com

Submitted: 24th September 2025 | **Edited:** 15th November 2025 | **Issued:** 01th December 2025

Cited on: Wulandari, S., & Nursita, M. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Investasi, dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 4(2), 160-167.

ABSTRACT

This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the Influence of Financial Performance, Investment Policy, Managerial Ownership, and Institutional Ownership on Company Value in Industrial Sector Companies in the industrial goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. The type of research used is quantitative research with an associative method. The number of samples in this study was 66 observation data from 11 industrial sector companies in the industrial goods sub-sector for 6 years from 2019-2024, obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria. The data used are secondary data in the form of audited annual financial reports for the period 2019-2024 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of each company. The data analysis techniques used are descriptive statistics and panel data regression analysis using Eviews-12 software. The results of this study based on partial tests with the t-test state that Financial Performance has no effect on Company Value, Investment Policy has an effect on Company Value, Managerial Ownership has an effect on Company Value, Institutional Ownership has no effect on Company Value. Based on simultaneous tests with the F-test, it states that Financial Performance, Investment Policy, Managerial Ownership, and Institutional Ownership have a simultaneous effect on Company Value.

Keywords: Financial Performance, Investment Policy, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Value

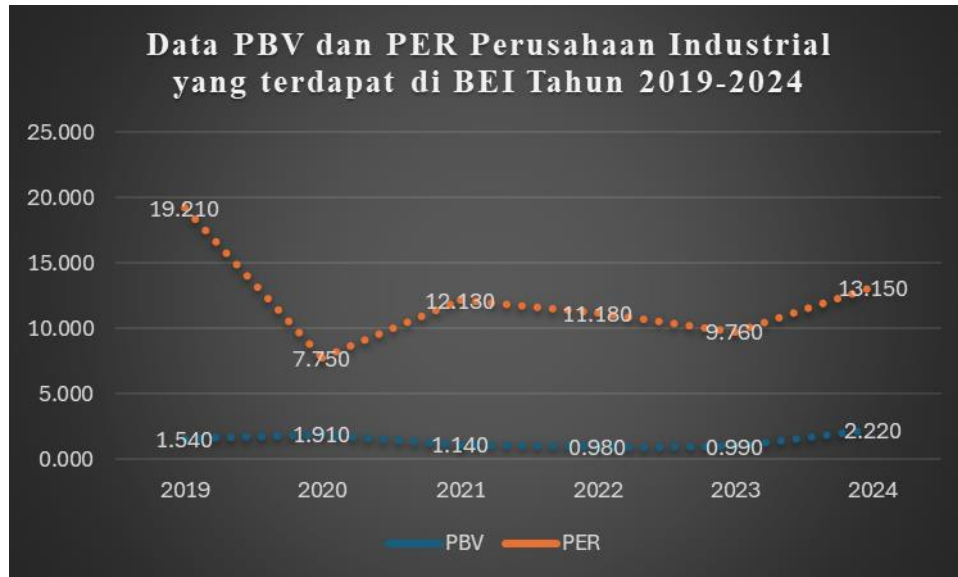
PENDAHULUAN

Didirikannya perusahaan tentunya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Setelah perusahaan mendapatkan keuntungan selanjutnya perusahaan mencari eksistensi. Keberhasilan suatu perusahaan sangat besar dipengaruhi oleh investor. Hadirnya para investor akan meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan akan terlihat pada laporan keuangan tahunan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik, efektif dan efisien dalam mengolah atau mengelola dana yang berasal dari internal atau eksternal perusahaan pada periode tertentu (Lesmana et al. 2020).

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang,

dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah price to book value (Mudjijah et al. 2019).

Gambar 1. Data nilai Price To Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) perusahaan sektor industrial yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024



Sumber : Data penelitian, 2025

Berdasarkan Gambar Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 1,54. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 1,91 mengalami kenaikan sebesar 0,37 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 1,14 yang mana mengalami penurunan sebesar 0,77 dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2022 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 0,98 yang mana mengalami penurunan sebesar 0,16 dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2023 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 0,99 yang mana mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,01. Pada tahun 2024 nilai Price To Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industrial tercatat sebesar 2,22 yang berarti mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,23.

Kinerja keuangan, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2017). Menurut Harningsih, et al. (2019) Kondisi saat kinerja keuangan perusahaan baik maka, nilai perusahaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya disaat perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, et al. (2020) dan Mudjijah, et al. (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Khan, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan investasi merupakan keputusan terutama yang terkait dengan pemilihan obyek dan nilai investasi ke dalam aset atau sumber daya ekonomi yang dianggap paling menguntungkan, sebagai upaya pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia di perusahaan (Sugeng, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto et al. (2020), Pertiwi (2020) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Pirstina dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham di bagi menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil sebagian struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham (Darmayanti & Sanusi, F. (2018, 2018). Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham manajemen akan cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham beredar secara keseluruhan (Dewi dan Anica, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Effend, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ayu dan Sumadi, (2019) serta Sari dan Wulandari, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi muncul karena adanya hubungan antara agen dengan principal. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principal (Nursita, 2021). Penulis menyimpulkan hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan terletak pada potensi konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agen), yang dapat menyebabkan "biaya keagenan" dan memengaruhi nilai perusahaan. Untuk meminimalkan konflik ini dan meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, seperti tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya akan mendorong manajer bertindak sesuai kepentingan principal dan meningkatkan laba perusahaan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2019), teori sinyal ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan pengarahannya untuk pihak investor mengenai bagaimana pihak manajemen menangani prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Nursita, 2021) Teori sinyal (signaling theory) merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Penulis menyimpulkan bahwa teori sinyal menghubungkan 2 pihak yang mana pihak pertama disebut sebagai pemilik perusahaan dan pihak ke dua di sebut sebagai investor atau pengguna informasi. Yang mana pihak pertama wajib memberikan informasi-informasi yang transparan terhadap suatu perusahaan baik dari kondisi produktivitas suatu perusahaan sampai dengan kondisi laporan keuangan suatu

perusahaan. Sehingga pihak kedua yang disebut sebagai investor atau pengguna informasi mampu mengambil suatu keputusan bisnis atas informasi yang di bagikan.

Nilai Perusahaan

Menurut Purba, et al. (2021) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap tingkat kemampuan manajemen perusahaan masa kini dan masa akan datang. Menurut Mudjijah, et al. (2019) nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Harga Buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Rutin, et al., 2019). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Lesmana dan Iskandar (2020) kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi merupakan keputusan terutama yang terkait dengan pemilihan obyek dan nilai investasi ke dalam aset atau sumber daya ekonomi yang dianggap paling menguntungkan, sebagai upaya pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia di perusahaan. Kebijakan Investasi terutama menghasilkan ketepatan tentang jenis aset yang mana yang harus diadakan atau dibeli oleh perusahaan dan dengan nilai berapa, sebagai pilihan yang menguntungkan (Sugeng, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur kebijakan investasi sebagai berikut (Sugeng, 2017) :

$$\text{Growth in Fixed Asset} = \frac{\text{Growth Fixed Asset t} - \text{Growth Fixed Asset t} - 1}{\text{Growth Fixed Asset t} - 1}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kumpulan pemegang saham sekaligus sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang turut serta dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham manajemen atau para penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan karena, perusahaan juga akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak seiring dengan peningkatan pertumbuhan penjualan. pengelola perusahaan seperti dewan direksi, komisaris serta karyawan perusahaan (Sari, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut (Sari dan Wulandari, 2021) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam

mengurangi atau meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara pemegang saham selaku prinsipal dan manajer selaku agen. Kepemilikan institusional dapat diukur dari persentase kepemilikan institusional terhadap total saham beredar (Sari dan Wulandari, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut (Sari dan Wulandari, 2021) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian terdiri dari 66 data observasi yang berasal dari 11 perusahaan sektor industri sub-sektor barang industri selama periode enam tahun, yaitu dari 2019 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan penelitian yang dijadikan objek analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2019–2024, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak Eviews-12. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Hipotesis Simultan

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.844572	Mean dependent var	7.284258
Adjusted R-squared	0.801906	S.D. dependent var	7.370448
S.E. of regression	3.622691	Sum squared resid	669.3184
F-statistic	19.79478	Durbin-Watson stat	1.625679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output: Eviews 12, 2025

Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu kinerja keuangan, kebijakan investasi, dan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probability 0.000000 < 0.005. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) terdapat pengaruh kinerja keuangan, kebijakan investasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal tersebut berarti menjelaskan bahwa baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, lalu bagaimana sistem kebijakan investasi suatu perusahaan, serta proporsi besar kecil kepemilikan manajerial, dan proporsi besar kecil kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat di buktikan bahwa mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873337	6.296459	0.138703	0.8902
X1_KK	0.299533	2.088710	0.143406	0.8865
X2_KI	2.655331	0.763609	3.477345	0.0010
X3A_KM	4.757556	11.54789	0.411985	0.0321
X3B_KI	0.873530	8.940856	0.097701	0.9226

Sumber Output: Eviews 12, 2025

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kinerja keuangan sebesar $0.8865 > 0.05$. Maka dari hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang artinya baik buruknya kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan sehingga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana et al. 2020), dan (Mudjijah et al. 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kebijakan investasi sebesar $0.0010 < 0.05$ dan diperoleh hasil, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya secara parsial kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprianto et al. 2020), dan (Pertiwi, 2020) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pristina dan Khairunnisa, 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai probability kepemilikan manajerial sebesar $0.0321 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri subsektor industrial goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Temuan ini menegaskan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, manajer cenderung memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham lain, sehingga dapat mempengaruhi keputusan strategis, kinerja operasional, dan akhirnya nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpotensi menentukan baik buruknya nilai suatu perusahaan melalui keterlibatan aktif manajer dalam pengambilan keputusan dan pengawasan internal. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan Ayu dan Sumadi (2019), yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan adanya perbedaan konteks atau karakteristik perusahaan yang diteliti terkait peran manajer sebagai pemegang saham aktif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, nilai probability kepemilikan institusional sebesar $0.9226 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri subsektor industrial goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya porsi kepemilikan institusional tidak secara signifikan memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Dengan kata lain, keberadaan institusi sebagai pemegang saham tidak otomatis menjamin bahwa investor akan menilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah. Hal ini dapat terjadi karena institusi kadang tidak terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis atau pengawasan internal perusahaan, sehingga kemampuan mereka dalam menekan potensi konflik keagenan menjadi terbatas. Selain itu, pengaruh institusi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan tingkat transparansi informasi yang disediakan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sari dan Wulandari (2021), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini konsisten dengan Ayu dan Sumadi (2019), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dalam subsektor industrial goods dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal yang meliputi kinerja keuangan, kebijakan investasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan tidak hanya bergantung pada satu aspek tertentu, melainkan merupakan refleksi dari keseluruhan kondisi internal perusahaan, baik dari sisi keputusan investasi, struktur kepemilikan, maupun kinerja operasionalnya.

Meskipun kinerja keuangan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, temuan ini mengimplikasikan bahwa investor dalam sub-sektor industrial goods cenderung lebih mempertimbangkan prospek pertumbuhan jangka panjang dan strategi perusahaan, dibandingkan indikator keuangan jangka pendek. Sebaliknya, kebijakan investasi terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa keputusan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk investasi produktif dipandang penting oleh pasar. Hal ini mempertegas bahwa investor memberi apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu menunjukkan kemampuan dan keberanian untuk berekspansi atau meningkatkan kapasitas operasional.

Selain itu, pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya kepentingan langsung manajer dalam kepemilikan saham dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Kondisi ini menciptakan keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional secara parsial mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusi belum mampu memberikan tekanan atau pengawasan yang cukup kuat terhadap manajemen dalam konteks sub-sektor ini. Temuan tersebut memberikan implikasi bagi perusahaan dan regulator untuk memperkuat peran investor institusional agar dapat lebih optimal dalam mendorong tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R., Lestari, M., & Putra, D. (2020). *Kebijakan investasi dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 120–130.
- Ayu, N. P., & Sumadi, I. K. (2019). *Pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Manajemen Keuangan, 7(1), 45–55.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, N., & Sanusi, F. (2018). *Kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan perusahaan*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 6(3), 200–210.
- Dewi, A. P., & Anica, R. (2017). *Kepemilikan institusional dan implikasinya terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 5(2), 98–108.
- Harningsih, N., Putri, A. M., & Wibowo, R. (2019). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(2), 101–112.
- Khan, M. A. (2021). *Financial performance and firm value: An empirical analysis*. International Journal of Finance and Economics, 12(1), 45–57.
- Lesmana, R., & Iskandar, A. (2020). *Analisis kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 140–150.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Jurnal Proaksi, 7(2), 25–34.
- Marfuah, S., & Nindya, R. (2017). *Manajemen keuangan dan penilaian kinerja perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andalas.
- Mudjijah, S., Cahyo, H. S., & Nurhayati, L. (2019). *Pengaruh profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Akuntansi Modern, 7(1), 55–66.
- Nursita, D. (2021). *Teori keagenan dan penerapannya dalam manajemen keuangan perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 22–33.
- Pertiwi, S. (2020). *Analisis kebijakan investasi dan nilai perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 11(1), 34–45.
- Piristina, S., & Khairunnisa, A. (2019). *Hubungan kebijakan investasi dengan nilai perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen, 8(2), 67–75.
- Purba, H., & Effendi, R. (2019). *Kepemilikan saham dan nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 10(2), 150–160.
- Purba, H., Sembiring, T., & Putri, A. (2021). *Nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jurnal Manajemen Keuangan, 12(2), 88–97.
- Rutin, S., Pradana, D., & Lestari, F. (2019). *Kinerja keuangan dan penilaian kesehatan perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(3), 112–123.
- Sari, L. (2020). *Kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 7(2), 90–100.
- Sari, L., & Wulandari, M. (2021). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi Modern, 9(1), 25–35.
- Sugeng, A. (2017). *Manajemen Investasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.